

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT HIMPUNAN WIRAUSAHA TRANSMIGRASI  
DI KAWASAN INDUSTRI TERPADU MANDIRI RASAU JAYA  
MELALUI PENDAMPINGAN KKN-PPM**

**Oleh:**

**Nuraini Asriati, Ngusmanto, dan Endang Purwaningsih  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura  
email: nuraini\_fkip@yahoo.co.id**

**Abstract**

Outcomes HW TRANS community empowerment through mentoring KKN-PPM include: (1) the ability of the knowledge and skills of students in the introduction of technology venture production of traditional food preparations; (2) increasing the number and quality of production; (3) legality higiniies packaging and labeling, and PRT efficient; (4) the expansion of marketing efforts at HW Trans zone; (5) increased revenue HW Trans business owners; (6) the formation of communities and industrial centers HW Trans mapping; (7) the pattern of mentoring and coaching program KKN PPM students; and (8) form synergy of cooperation and partnership between the universities and the government. KKN-PPM is carried out for 3 months followed by 20 students of the faculty of Mathematics Physics and mathematics courses are concentrated in the hamlet RT 03/RW 023 Jl. Suka Damai Jaya Rasau Jaya spread over 10 business owners HW each 2 students accompanied by three lecturers field. KKN PPM is done with the preparation, implementation and evaluation, and continued program. KKN PPM has started with site surveys KKN-PPM, working together with the HW TRANS, recruiting students to choose the time and place of execution, giving knowledge. Activities undertaken during the KKN PPM students include: (1) mentoring production management, financial management, human resource management, business legality, and marketing management; (2) engaging in the process of production to marketing business owners HW Trans; (3) making the signpost the name of the business owner; (4) the product showcase business owners; (5) counseling; and (6) assistance kemasyarakatan. Evaluasi implementation of social activities conducted by Team KKN-PPM, Chairman HW Trans, and the KKN PPM LPPKM. Kegiatan is running smoothly and orderly due to: (1) be held on the college student holiday; (2) received a positive response from the community Rasau Jaya especially business owners who are members of the Trans HW; (3) the moral support of the Institute for Research and Community Services Universitas Tanjungpura; and (4) the intensity of assistance from the supervisor field.

**Keywords:** *community development, HW Trans, KITM, and KKN-PPM.*

**A. PENDAHULUAN**

Rasau Jaya merupakan daerah Transmigrasi yang mempunyai potensi lahan dan usaha yang dilakukan oleh ma-

sarakat yang cukup berhasil. Ibu kota Kecamatan Rasau Jaya merupakan pusat perbelanjaan utama untuk daerah dari sebelah selatan Rasau Jaya. Letaknya sangat stra-

tegis menjadi tempat persinggahan untuk beberapa masyarakat di luar Rasau Jaya. Kondisi ini menambah ramainya berbagai aktivitas dan kegiatan masyarakat Rasau Jaya. Rasau Jaya memiliki luas 111,07 Km<sup>2</sup>. Cukup berpotensi untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan kompetensi berbagai kemampuan yang dimiliki oleh kelompok usaha kecil dalam mengembangkan usahanya yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Ekonomi Himpunan Wirausaha Transmigrasi (KUBE HWTrans) Kawasan Industri Terpadu Mandiri (KITM) Rasau Jaya. Akses ke Rasau Jaya sangat strategis dan terjangkau dari Universitas Tanjungpura kira-kira 30 km sehingga program KKN-PPM ini diharapkan dapat dilakukan dengan baik.

Pertumbuhan penduduk Rasau Jaya mengalami kenaikan sebesar 14,29%. Laju pertumbuhan penduduk menjadi suatu perhatian pihak terkait karena pengendalian pertumbuhan penduduk berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat.

Rendahnya tingkat pendidikan pengusaha kecil membawa dampak pada berbagai masalah yang dihadapi usaha kecil antara lain: (1) ketidakmampuan akses dan perluasan pangsa pasar; (2) ketidakmampuan akses pada sumber-sumber pendanaan; (3) ketidakmampuan akses informasi; (4) kurang mampu memanfaatkan alih teknologi; dan (5) kelemahan dalam pengelolaan organisasi dan manajemen. Ada dua kelompok kompetensi yang harus dimiliki kelompok usaha kecil yaitu: (1) keterampilan usaha dan kemampuan mengelola keuangan, produksi dan pemasaran; dan (2) kemampuan yang mengarah pada kewirausahaan dan berbagai sikap yang diperlukan pengusaha (Hasiholan, 2011).

Kondisi ini menambah ramainya berbagai aktivitas usaha pemberdayaan masyarakat dan kegiatan masyarakat di bi-

dang ekonomi pedesaan (Roebiyanto, 2011). Potensi yang dimiliki Rasau Jaya berdasarkan: (1) letak geografis yaitu pada peta 109. 14 30,83"-190 26 30,65" Bujur Timur dan 00.11 30,39" - 00.19 39,42" Lintang Selatan; (2) letak administrasi lokasi KITM secara administratif terletak dalam wilayah Kecamatan Rasau Jaya; (3) luas lokasi KITM diperkirakan sekitar 85.238 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 52.755 jiwa (BPS, 2006) yang tersebar di Kecamatan Rasau Jaya seluas 11.157 Ha, jumlah penduduk 20.806 jiwa; (4) aksesibilitas dan kondisi fisik dari Kota Pontianak menuju Rasau Jaya dapat ditempuh melalui jalan darat selama 45 menit dengan angkutan umum reguler; dan (5) topografi lokasi KITM relatif datar dengan kemiringan tanah rata-rata 0-3%.

Rasau Jaya diharapkan menjadi pusat pertumbuhan yang mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Industri rumah tangga (*home industry*) menjadi salah satu andalan daerah transmigrasi tersebut. Namun, untuk mengembangkan lebih lanjut masih terdapat sejumlah kendala, di antaranya permodalan, kualitas produksi, teknologi kemasan, hingga jangkauan pasar yang lebih luas. Keberadaan KITM Rasau Jaya tentunya tidak terlepas dari kegiatan usaha tani sehingga teknologi pengolahan hasil pertanian diharapkan bisa memberi nilai tambah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsep dasar pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) pada hakikatnya suatu kota yang tidak mungkin terwujud tanpa didukung kegiatan usaha/ekonomi daerahnya. Demikian juga untuk menumbuhkan atau mewujudkan KTM perlu didukung oleh kegiatan usaha transmigran yang berada di belakangnya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan KTM perlu dilakukan pembangunan Wilayah Pengembangan Transmigrasi (WPT) dengan memberdayakan usaha

usaha kecil mikro yang ada di daerah tersebut sehingga mendorong tumbuhnya suatu kota.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi terhadap lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat melalui pembinaan dan pendampingan-pengusaha lokal yang berpotensi untuk menggerakkan perekonomian daerah serta membuka peluang bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Hal-hal yang perlu untuk mendapat penguatan pemberdayaan masyarakat Himpunan Wirausaha Transmigrasi (HWT-rans) melalui KKN-PPM ini adalah bidang administrasi, keterampilan industri, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan keterampilan pendukung.

Kelompok usaha kecil merupakan komponen penting dari perekonomian nasional yang mempunyai potensi dan peranan yang strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh. Pemberdayaan masyarakat kelompok usaha kecil yang tangguh dan mandiri perlu dikembangkan secara berkesinambungan melalui KKN-PPM. HWTrans merupakan pemberdayaan masyarakat terkait dengan pemberian akses bagi masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan untuk peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial. Oleh sebab itu, pemberdayaan HW Trans sangat penting untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat yang disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, adanya kondisi kemiskinan dan keengganan masyarakat membagi kewenangan. Potensi masyarakat untuk mengembangkan kelembagaan keswadayaan HW Trans dewasa ini meningkat terutama keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan usaha dan kepedulian untuk memecahkan masalah dalam masyarakat ([\[kua-ci.blogspot.com/p/pedoman-kube.html\]\(http://kua-ci.blogspot.com/p/pedoman-kube.html\)\).](http://-</a></p></div><div data-bbox=)

Pendekatan berbasis himpunan wirausaha ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat meliputi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan pendidikan, dan derajat kesehatan. Selain itu, pendekatan KUBE juga bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial sehingga menjadi sumber daya manusia yang utuh dan mempunyai tanggung jawab ekonomi terhadap diri, keluarga, dan masyarakat ([inspirasitabloid.wordpress.com/2010](http://inspirasitabloid.wordpress.com/2010)).

Untuk menghasilkan kelompok usaha kecil yang unggul, peranan perguruan tinggi sangat penting. Untuk itulah kegiatan KKN-PPM dengan program penguatan pemberdayaan masyarakat HW Trans kawasan industri terpadu mandiri perlu dilakukan dan melibatkan pihak perguruan tinggi. Program pendampingan ini sebagai tingkat kepedulian pihak akademisi (dosen dan mahasiswa) untuk melakukan proses pembelajaran masyarakat dalam konteks pemberdayaan, yang datang untuk memfasilitasi (bukan menggurui), yang berada sejajar dengan masyarakat (bukan di atas masyarakat), yang berperan menemani masyarakat dalam melaksanakan setiap tahapan proses pemberdayaan.

Program KKN-PPM ini sebagai kepedulian pihak akademisi melakukan proses pembelajaran pemberdayaan masyarakat yang datang untuk memfasilitasi masyarakat dan berperan menemani masyarakat dalam melaksanakan setiap tahapan proses kegiatan pemberdayaan ke arah ekonomi produktif. Dalam hal ini, pendampingan dapat diartikan sebagai suatu interaksi yang terus-menerus antara pendamping dengan anggota kelompok/masyarakat hingga terjadi proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok/masyarakat yang sadar diri

(<http://www.equator-news.com/utama/2012-1124/ktm-rasau-jaya-andalkan-home-industry>).

KKN adalah suatu program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan nyata mahasiswa. Mahasiswa sebagai calon kader bangsa perlu diberikan bekal yang cukup untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat serta memberikan solusi alternatif permasalahan secara konseptual dan komprehensif (SK.Dirjen Dikti, No.54/Dikti/KEP/2011).

Program KKN-PPM merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus sekaligus sebagai proses pembelajaran untuk terjun langsung ke dalam masyarakat nantinya dan secara langsung dapat belajar mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang sering dihadapi di dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan misi dan bobot pendidikan pada mahasiswa untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

KKN pada hakikatnya adalah pelaksanaan UU Nomor 22 Tahun 1961 dalam rangka pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi. KKN merupakan bagian integrasi di kurikulum pendidikan tinggi yang penerapannya berdasarkan amanat Presiden Republik Indonesia yang menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa untuk bekerja membentuk masyarakat, memecahkan persoalan pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya. KKN merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang sudah menyelesaikan 145 SKS. Dengan belajar bersama masyarakat akan banyak hal yang diperoleh mahasiswa sebagai bekal di masa yang akan datang dalam memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, tujuan utama pendampingan KKN-PPM adalah salah satu kegiatan intrakurikuler dalam program Tri Dharma perguruan tinggi dengan memberikan ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan pengajaran sebagai pengalaman belajar dan masyarakat sebagai wadah untuk menerapkan ilmu dan teknologi sehingga terbangun suatu keterkaitan antara teori dan praktek di lapangan.

Melalui KKN-PPM ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan pemilik usaha HWTrans Rasau Jaya yang didirikan dengan Akte Pendirian 01/KET.CUTI-MPPN/III-1/2009 dan SK DISNAKER-TRANS Kep1542/P2MKT/X/2011. Oleh karena itu, program KKN-PPM ini perlu dilaksanakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat khususnya antara UNTAN dengan HWTrans KITM Rasau Jaya.

Target kegiatan KKN-PPM ini yaitu:

- (1) peningkatan jumlah produksi dan kualitas produksi;
- (2) legalitas kemasan berupa kemasan yang higienis, *labeling*, dan PRT;
- (3) perluasan *zone* pemasaran ke kota lain;
- (4) peningkatan pendapatan pemilik usaha HW Trans;
- (5) terbentuknya komunitas dan pemetaan sentra sentra industri HW Trans;
- (6) pola pendampingan dan pembinaan program KKN-PPM mahasiswa; dan
- (7) bentuk sinergisitas kerjasama dan kemitraan antara pihak perguruan tinggi dan pihak pemerintah.

## B. METODE PENGABDIAN

Tim melakukan orientasi lapangan (*survei*) terlebih dahulu guna mendapatkan data tentang kelompok sasaran kegiatan KKN-PPM, yaitu KUBE HW Trans ber-

anggotakan 10 unit usaha terdiri dari aneka kerupuk, aneka keripik, rengginan, marning, aneka kue kering, cendol, dan tempe. Adapun tahap persiapan dalam kegiatan KKN-PPM ini antara lain: (1) survei lokasi KKN-PPM; (2) melakukan kerja sama dengan pihak Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat; (3) melakukan kerjasama dengan pihak HW Trans Kecamatan Rasau Jaya; (4) persiapan Tim KKN sekaligus membagikan tugas sesuai bidangnya; (5) merekrut mahasiswa pendampingan KKN-PPM; (6) memberikan pembekalan kepada mahasiswa; (7) merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan; (8) persiapan alat alat dan bahan pelatihan/pembekalan; dan (9) sosialisasi kepada kelompok usaha HW Trans.

Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan sejak bulan Juni sampai dengan 31 Agustus 2016 mahasiswa diwajibkan menginap di Kecamatan Rasau Jaya yang beralamat di Dusun TR 03/RW 023 Jl. Suka Damai Jaya Rasau Jaya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya KKN-PPM. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN-PPM antara lain: (1) penyuluhan tentang manajemen keuangan, pemasaran *online* dan ICT; (2) melakukan proses produksi bersama pemilik usaha; (3) memfasilitasi pengajuan kredit, P.IRT, dan sertifikat halal; (4) pembuatan papan nama kelompok usaha; (5) pembuatan kemasan dan label usaha; (6) membangun jaringan kerjasama antar kelompok usaha dan membuka akses kemitraan; (7) mengembangkan pola pemberdayaan kolaboratif dalam Transfer keterampilan modal dan pemasaran; (8) bakti sosial; (9) pameran produksi; (10) ke-

giatan penunjang lainnya di bidang sosial dan kemasyarakatan; dan (11) penyusunan laporan. Selain kegiatan utama di atas, mahasiswa juga melakukan kegiatan pendukung lainnya di sekitar tempat pemilik usaha antara lain: (1) membersihkan tempat tempat ibadah; (2) terlibat langsung dalam panitia kegiatan perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia; (3) membantu memasarkan produk di Pontianak; dan (4) memberikan bimbingan belajar bagi anak TPA.

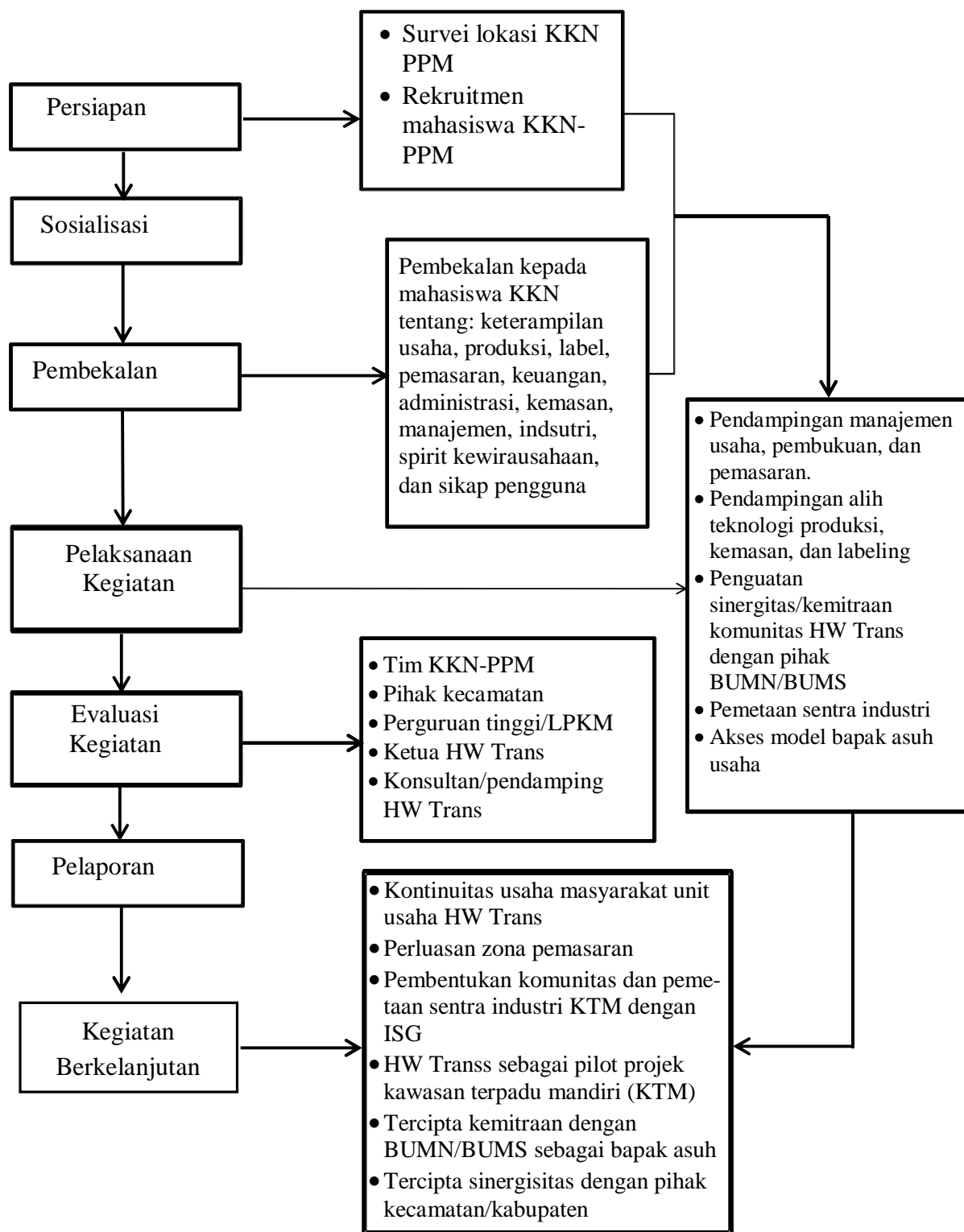
Evaluasi kegiatan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat HW Trans melalui KKN-PPM ini dilakukan oleh: (1) Tim pelaksana KKN-PPM; (2) pihak desa; (3) ketua usaha HW Trans; dan (4) Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura.

Langkah kegiatan program KKN PPM dalam bentuk pendampingan pemberdayaan masyarakat HW Trans di KITM Rasau Jaya dapat dilihat pada Gambar 1.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM

Pelaksanaan kegiatan program ini berjalan lancar karena sebelum pelaksanaan kegiatan program KKN dilakukan terlebih dahulu survei lokasi, pendekatan dengan kelompok HW Trans, merekrut peserta KKN dan melakukan sosialisasi program ini kepada usaha industri kecil yang tergabung dalam kelompok HW Trans. Selain itu, mahasiswa dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan usaha industri kecil yang dilakukan oleh kelompok HW Trans sebagai mata pencaharian.



**Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan KKN-PPM Penguatan Pemberdayaan Masyarakat HW Trans diKTIM**

Pembekalan sangat penting dilakukan karena tidak semua mahasiswa peserta KKN memiliki pengetahuan yang sama tentang pengetahuan usaha industri kecil. Pem-

bekekan dilaksanakan 2 hari, yaitu pada tanggal 20 sampai dengan 21 Juni 2016 yang diikuti oleh 20 orang mahasiswa peserta KKN-PPM dari mahasiswa fakultas MIPA.

Pembekalan peserta dilakukan bertujuan memberikan gambaran tentang petunjuk teknis selama ber-KKN, spirit kewirausahaan, gambaran umum HW Trans, hal-hal yang menyangkut manajemen produksi, manajemen permodalan, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, kemasan, *labeling*, P-IRT, sertifikat halal, sinergisitas usaha, penyusunan laporan kegiatan program KKN-PPM, kegiatan ekstrakurikuler, dan hal-hal yang dilakukan selama KKN-PPM serta tindak lanjutnya. Dalam pembekalan ini ada empat narasumber yang menyampaikan materi yaitu: Drs. Ngusmanto, M.Si, Dr. Hj. Nuraini Asriati, Dr. Endang Purwaningsih, Abdul Manan, S.Ag., dan dibantu dua teknisi lapangan.

Pada tanggal 27 Juni 2016 dilakukan pelepasan mahasiswa KKN-PPM sebanyak 20 orang mahasiswa dengan 3 orang dosen pembimbing lapangan dan dua teknisi lapangan, namun terlebih dahulu diberikan pengarahan oleh Ketua Tim Pelaksana KKN-PPM. Kemudian, dilakukan pertemuan dengan para pelaku usaha setempat di mana mahasiswa diterjunkan sekaligus penyerahan mahasiswa kepada 10 kelompok usaha HW Trans. Setelah dilakukan penyerahan kepada masing-masing pemilik usaha HW Trans, maka mahasiswa mulai melakukan kegiatan secara 3 tahap, yaitu bulan Juni (dua hari), bulan Juli (tiga hari) dan bulan Agustus (dua puluh hari). Hal ini dilakukan karena terbentur pada bulan suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan selama 30 hari di bulan Agustus sehingga sejak 1 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2016.

Kegiatan KKN-PPM yang diikuti oleh 20 orang mahasiswa dipusatkan di Dusun RT 03/RW 023 Jl. Suka Damai Jaya Rasau Jaya yang tersebar di 10 pemilik usaha HW Trans, antara lain: usaha kerupuk

rengginang Luna Kunayah, torra tella Bina Sutra, kripik singkong Buya, cendol Adem Ayem, kerupuk singkong Berkah, aneka kue kering Al-Qudsiyah, aneka jenis kerupuk dan rengginang Annur, marning Raja Manring, kerupuk singkong Al-Hidayah dan tempe Maisyarah. Untuk lebih jelasnya berikut tempat lokasi pelaksanaan program KKN-PPM dapat dilihat pada Tabel 1.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan KKN-PPM, antara lain: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha dari pemilik usaha HW Trans; (2) pendampingan manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran; (3) introduksi, inovasi, dan aplikasi IPTEK kepada pemilik usaha HW Trans dan masyarakat; (4) terlibat langsung dalam kegiatan proses produksi sampai pada pemasaran pemilik usaha HW Trans; (5) pembuatan plang nama pemilik usaha HW Trans Rasau Jaya; (6) pameran produk pemilik usaha HW Trans Rasau Jaya; (7) pendampingan legalitas usaha, misalnya P.IRT, sertifikat halal, dan permodalan; (8) kegiatan penyuluhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); (9) pameran produk-produk hasil unit usaha produksi HW Trans Rasau Jaya; dan (10) pendampingan pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan kegiatan kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN-PPM, terdapat keberlanjutan program antara lain: (1) kontinuitas usaha kelompok HW Trans; (2) pembentukan "Sentra Industri" kelompok HW Trans; (3) peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera daerah transmigrasi Rasau Jaya; (d) efisiensi pemanfaatan dana dan peningkatan usaha HW Trans dengan melibatkan BUMN/BUMS sebagai mitra; dan (e) tercipta sinergisitas antara kebijakan perguruan tinggi dan pihak kecamatan/ kelurahan.

**Tabel 1. Daftar Pemilik Usaha Tempat Pelaksanaan Program KKN-PPM**

No	Jenis Usaha	Pemilik Usaha	Alamat
1.	Rengginang	Luna Kunayah	Rasau Jaya I
2.	Torra Tella	Susianti	Rasau Jaya I
3.	Kripik	Abdul Manan	Rasau Jaya III
4.	Cendol	Titis Sriningsih	Rasau Jaya II
5.	Kerupuk Singkong	Siti Maemunah	Rasau Jaya II
6.	Aneka Kue kering	Khuzniah	Rasau Jaya III
7.	Aneka Jenis Kerupuk	Supaniyem	Rasau Jaya I
8.	Marning	Parjiyem	Rasau Jaya III
9.	Kerupuk	Dewi Kholia	Rasau Jaya I
10.	Tempe	Siti Maisyarah	Rasau Jaya III

Sumber: Ketua HW Trans, 2015.



**Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan KKN PPM**

## 2. Keberhasilan Kegiatan KKN-PPM

Kegiatan program KKN-PPM ini berjalan lancar dengan indikator keberhasilan sebagai berikut: (1) keterampilan mahasiswa KKN-PPM dalam memproduksi barang pemilik usaha HW Trans; (2) kemampuan mahasiswa KKN-PPM dalam melaksanakan koordinasi antarpemilik pemilik usaha HW

Trans; (3) kemampuan mahasiswa KKN-PPM dalam membangun kerjasama dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kubu Raya; (4) kemampuan mahasiswa KKN-PPM dalam mengembangkan usaha pemilik usaha HW Trans melalui modifikasi kemasan, *labeling*, dan memfasilitasi pengajuan P. IRT dan sertifikat halal; (5) ke-



mampuan mahasiswa KKN-PPM dalam mengembangkan usaha pemilik usaha HW Trans melalui pameran pameran produk; (6) tersedianya plang nama dan label pemilik pemilik usaha HW Trans tempat mahasiswa ber-KKN-PPM; (7) terjadi peningkatan jumlah produksi dan pendapatan pemilik usaha HW Trans; dan (8) Perluasan *zone* pemasaran produk pemilik usaha HW Trans.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut. (1) Mahasiswa memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan tentang pengenalan teknologi produksi olahan makanan tradisional. (2) Meningkatnya jumlah dan kualitas produksi oleh pelaku usaha HW Trans. (3) Legalitas higienis kemasan dan pelabelan, dan PRT lebih efisien; (4) Meningkatnya pemasaran produk pelaku usaha HW Trans. (5) Peningkatan pendapatan pelaku usaha HW Trans. (6) Adanya peta usaha HW Trans. (7) Adanya pola monev program KKN PPM. (8) Terbangun sinergisitas dan kemitraan antara perguruan tinggi dan dinas UMKM dan koperasi Kubu Raya.

### 2. Rekomendasi

Diharapkan Kemenristekdikti dapat menambah besarnya biaya dan menjadikan multi tahun skim program KKN-PPM di masa yang akan datang sehingga dapat mengikutsertakan mahasiswa ber-KKN-PPM lebih banyak lagi dari berbagai fakultas dan keberlanjutan program untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pemilik usaha HW Trans dan dapat dapat dilanjutkan oleh mahasiswa tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N. Hidayat, dan Ulfah, M. 2015. "IbM pada Kelompok Usaha Kecil Berbasis UPPKS dan KUBE Himpunan Wirausaha Transmigrasi". *Laporan PPMLPKM-UNTAN*, Pontianak.
- Asriati, N., Ngusmanto, dan Suci, U. 2012. "Pendampingan Program Usaha Kecil Mikro Kecil Menengah Berbasis UPPKS melalui KKN-PPM Daerah Transmigrasi Rasau Jaya". *Laporan*". LPKM-UNTAN.
- Hasiholan, Samuel. 2011. Peran Sektor UKM pada Ekonomi Indonesia. <http://samuelhasiholan.wordpress.com/2011/05/12/peran-sektor-ukm-pada-ekonomi-indonesia/> selasa, 20 Nov 2012 .
- KTM Rasau Jaya Andalkan *Home Industry*. 2012. Perlu Alih Teknologi dan Akses Pasar. <http://www.equator-news.com/utama/20121124/ktm-rasau-jaya-andalkan-home-industry>. Diunduh 14 April 2013.
- Oetami, Dewi. 2001 KUBE (*Kelompok Usaha Bersama*) sebagai Model untuk Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat.
- Rismaeka. 2011. *UKM (Usaha Kecil Menengah)*. <http://rismaeka.wordpress.com/2011/04/15/ukm-usaha-kecil-mengah/> (Selasa, 20 Nov 2012).
- Roebyantho, H., Hanifah, A., Rahman, A., & Setiti, S.G. 2011. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan melalui KUBE*. Jakarta: P3KS Press.
- Stia, Muhammad Yusuf. 2012. Peran UKM dalam Perekonomian Indonesia. Dari <http://muhammadyusufstia.blogspot.com/2012/03/peran-ukm->. Diunduh Tanggal 20 November 2012.